



## Bedah Rumah Tak Hanya Bangun Fisik Tetapi Juga Merawat Kehidupan Warga

**YOGYA (KR)** - Pemerintah Kota Yogyakarta kembali melaksanakan program bedah rumah tanpa menggunakan anggaran APBD maupun APBN. Program yang telah berjalan sejak pertengahan tahun 2025 ini terbukti mampu menyelesaikan bedah 82 rumah hingga akhir tahun melalui dukungan CSR perusahaan, komunitas, serta gotong royong lintas perangkat daerah dan masyarakat.

Mengawali tahun 2026, bedah rumah dilakukan untuk Elisabeth Oktaviani yang tinggal di Danukusuman GK 4/1165 RT 12 RW 04 Baciro, Kemantren Gondokusuman serta Siswo Raharjo Al Tugiman yang beralamat di Tegalendu KG II/1171 RT 54 RW 11 Prenggan, Kemantren Kotagede, Minggu (18/1). Masing-masing rumah memperoleh bantuan CSR sebesar Rp 20 juta, dengan dukungan dari Pamela dan Bank Jogja.

Selain bantuan CSR, kegiatan bedah rumah ini juga melibatkan gotong royong dari sejumlah perangkat daerah, antara lain Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian, Dinas Kesehatan, RS Pratama, serta BKPS-

DM Kota Yogyakarta.

Walikota Yogyakarta Hasto Wardoyo menegaskan bahwa program bedah rumah tidak sekadar membenahi bangunan fisik, melainkan juga menjadi upaya merawat kehidupan warga. Menurutnya, kondisi rumah yang tidak layak huni kerap memperberat persoalan sosial, kesehatan, dan psikologis penghuni.

"Di satu rumah, persoalannya sangat kompleks. Rumahnya bocor, penghuninya memiliki anggota keluarga dengan gangguan kesehatan mental dan penyakit jantung. Jika rumah tidak dibenahi, stresnya bisa berat dan berbahaya. Bedah rumah ini mengurangi beban hidup mereka," ujar Hasto. Secara

simbolis Walikota Yogya Hasto Wardoyo menurunkan genteng rumah sebagai tanda dimulainya bedah rumah

Sementara pada rumah penerima lainnya di Kotagede, Hasto menyoroti aspek pemberdayaan ekonomi. Pemilik rumah memiliki usaha konveksi skala kecil yang berpotensi dikembangkan setelah rumah dibenahi. Ia berharap perbaikan rumah dapat mendorong usaha tersebut tumbuh dan menyerap tenaga kerja.

"Tema bedah rumah memang berbeda-beda. Yang satu fokus pada penyelamatan dan perawatan kehidupan, yang lain pada pembinaan usaha agar bisa berkembang dan membuka lapangan kerja," jelasnya.

Hasto juga mengapresiasi peran besar CSR dan gotong royong masyarakat yang memungkinkan program bedah rumah berjalan masif tanpa bergantung pada APBD maupun APBN. Ia menyebutkan capaian 82 rumah yang dibedah sepanjang 2025 sebagai bukti kuatnya solidaritas sosial di Kota Yogyakarta.

Penerima bedah rumah, Elisabeth Oktaviani, menyampaikan rasa syukur dan terima kasih atas bantuan yang diterimanya. Ia mengaku tidak menyangka rumahnya dapat dibenahi melalui program ini. Menurut Eli, bantuan tersebut akan digunakan untuk memperbaiki atap rumah yang sudah lama bocor di banyak bagian.

Hal senada disampaikan penerima bedah rumah lainnya, Siswo Raharjo Al Tugiman. Ia mengucapkan terima kasih atas bantuan perbaikan rumah yang sangat dibutuhkan keluarganya. "Yang diperbaiki terutama atap rumah karena ada beberapa titik yang bocor. Atap bagian depan juga akan dibenahi karena mengganggu jalan, nanti dibuatkan talang," jelasnya. (Dev)-d



Walikota Yogyakarta Hasto Wardoyo (paling kanan) dalam kegiatan bedah rumah.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 03 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005